



---

## FASILITAS MADRASAH MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA

Amiruddin Siahaan<sup>1</sup>, Nurika Khalila Daulay<sup>2</sup>, Ahmad Risqi Syahputra Nasution<sup>3(\*)</sup>,  
Mahanum<sup>4</sup>, Aini Maimanah<sup>5</sup>

UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia<sup>1-5</sup>

amiruddinsiahaan@uinsu.ac.id<sup>1</sup>, nurikakhalila@uinsu.ac.id<sup>2</sup>, ahmadriskisyahputra@gmail.com<sup>3</sup>,  
sarimahanum@gmail.com<sup>4</sup>, ainimaimanah@gmail.com<sup>5</sup>

---

### Abstract

Received: 18 Januari 2022  
Revised: 18 Januari 2022  
Accepted: 02 Maret 2022

Purpose of this research is as for classify and reflect all elements the planning of MAS Al-Washliyah Tembung's facilities and infrastructure, such as procurement, use, inventory, elimination, inhibition, and support. This is a qualitative study that use a descriptive analytical technique. Interviews, observations, and documentation studies were used to gather information. Data validity testing, descriptive interpretation, increased involvement, auditing, and other steps are all part of the data analysis process. Facilities and infrastructure planning is done by conveying support as in government, infrastructure and facility procurement is done in agreement with facility planning, use, as well as the upkeep of assets and infrastructure done according to student needs, inventory is done annually according to data provisions, and goods deletion is done on a regular basis. Lack of services and amenities infrastructure are some of the most key aspects of every organization company consider consider challenges at facility management, however madrasa facilities are enough. According to the research. In this study, madrasas place a greater emphasis on the need of strategically situating student facilities so that users have a favorable experience.

**Keywords:** School Facilities; Educational Facilities; Educational Facilities Management

(\*) Corresponding Author: Nasution, ahmadriskisyahputra@gmail.com

**How to Cite:** Siahaan, A., Daulay, N. K., Nasution, A. R. S., Mahanum, & Maimanah, A. (2022). Fasilitas Madrasah MAS Al-Washliyah 22 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 104-115.

---

## INTRODUCTION

Guru merupakan sosok yang paling berarti dalam proses pembelajaran di pendidikan formal (Syafaruddin, 2016). Guru yang berkompeten dan profesional akan lebih mampu menyampaikan materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Guru memiliki pengaruh besar pada seberapa baik anak-anak melakukannya di sekolah. Namun hal ini tidak mengurangi relevansi unsur-unsur lain dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah. Untuk mengoptimalkan kompetensinya, guru membutuhkan pendampingan ahli di bidang bangunan dan infrastruktur.

Keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta kualitas pelaksanaan dan pengelolannya selama proses pembelajaran. Prasarana dan fasilitas pendidikan adalah sumber daya penting untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah, dan sangat penting untuk meningkatkan penggunaan dan administrasinya untuk mencapai hasil yang diinginkan

(Mulyasa, 2015). Sarana pendidikan merupakan salah satu unsur yang digunakan untuk menilai efektifitas pendidikan (Kurniawati, 2017). Fasilitas pendidikan di sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan siswa dan efisiensi kelas. Manajemen persediaan sekolah didefinisikan sebagai "rencana terkoordinasi untuk keberhasilan dan efisiensi penggunaan semua peralatan pendidikan" dalam istilah awam.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah pada hakikatnya adalah suatu proses pemanfaatan seluruh sumber daya dan prasarana sekolah (Megasari, 2020). Semua sarana dan prasarana sekolah harus dipelihara dan digunakan seperlunya untuk menunjang proses pembelajaran agar pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Karena kegiatan pembelajaran meliputi pemanfaatan gedung dan prasarana, maka setiap lembaga, khususnya sekolah, bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya tersebut (Darmastuti, 2014: 10).

Salah satu sumber daya yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan. Keadaan gedung dan prasarana pembelajaran sekolah, serta cara pengelolaan dan pemanfaatannya berpengaruh signifikan terhadap kinerja program pembelajaran berbasis sekolah (Matin dan Fuad, 2016: 1). Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah (Solichin, 2011). Keadaan sarana dan prasarana pengajaran sekolah, serta cara pemeliharaan dan pemanfaatannya, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pembelajaran berbasis sekolah. Sarana dan prasarana yang tersedia sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran.

Agar proses pembelajaran dapat berhasil, diperlukan alat dan media. Proses pendidikan akan terganggu, misalnya jika ruang kelas yang digunakan sebagai ruang belajar tidak terpelihara dengan baik atau bahkan tidak layak pakai. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup dan proporsional menjadi sangat penting. Standar Prasarana adalah standar nasional pendidikan yang mengatur tentang kriteria minimal ruang belajar, tempat praktik, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, taman bermain, dan sumber belajar lainnya, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Angka 19 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. dari Indonesia. Standar Infrastruktur Indonesia Standar Prasarana mengatur tentang standar minimal ruang belajar, ruang praktik, ruang ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, taman bermain, dan sumber belajar lainnya, serta penyelenggaraan sarana dan prasarana pembelajaran. Pendidikan juga dapat dilihat sebagai upaya kolaboratif untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi semua infrastruktur dan fasilitas pendidikan.

Konsep ini menunjukkan pentingnya memanfaatkan dan melestarikan sarana dan prasarana universitas yang ada untuk kepentingan pembelajaran universitas. Tujuan pengelolaan adalah untuk memastikan bahwa aset dan infrastruktur pendidikan tinggi digunakan secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan penting di perguruan tinggi karena keberadaannya akan sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran (Darmastuti, 2014: 10).

Pengelolaan sarana prasarana adalah proses penataan alat, bahan, dan sumber daya lain yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar berjalan dengan lancar. Institusi pendidikan tinggi. Pengelolaan sarana prasarana menurut Syafaruddin (2016), adalah pengorganisasian alat, bahan, dan sumber daya lainnya yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar agar berjalan dengan lancar. Profesional sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf administrasi) harus memahami dan mampu mengelola gedung dan infrastruktur pendidikan agar berhasil dalam mempromosikan pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang standar kompetensi yang harus dipenuhi warga sekolah. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki warga

sekolah adalah kompetensi administrasi sekolah, atau kemampuan mengelola sarana dan prasarana sekolah agar dapat dimanfaatkan secara maksimal (Fuad, 2014).

Pengelola sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengawasi dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan agar peserta didik mendapat pelayanan yang terbaik. Manajemen operasi mencakup tugas-tugas seperti perencanaan inventaris, pengadaan, pemantauan, penyimpanan, dan pembuangan, serta struktur organisasi (Mulyasa, 2015: 49-50). Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ahli, dapat dikembangkan sekolah yang bersih, tertib, dan indah, menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi pengajar dan siswa (Mulyasa, 2015:50). Proses penataan alat, bahan, dan sumber daya lain yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar berjalan dengan lancar dikenal sebagai manajemen infrastruktur.

Program administrasi sekolah yang sering disebut dengan administrasi pendidikan meliputi pengelolaan gedung dan prasarana pendidikan yang juga menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai administrator sekolah (Kurniawati, 2013:101). Karena berperan dalam proses belajar mengajar, maka sarana dan prasarana pendidikan menjadi sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan dengan memasukkan sarana dan prasarana pendidikan yang layak ke dalam program kerja pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Dengan berkembangnya sarana dan prasarana pendidikan, kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna, berkualitas, dan menyenangkan (Megasari, 2020).

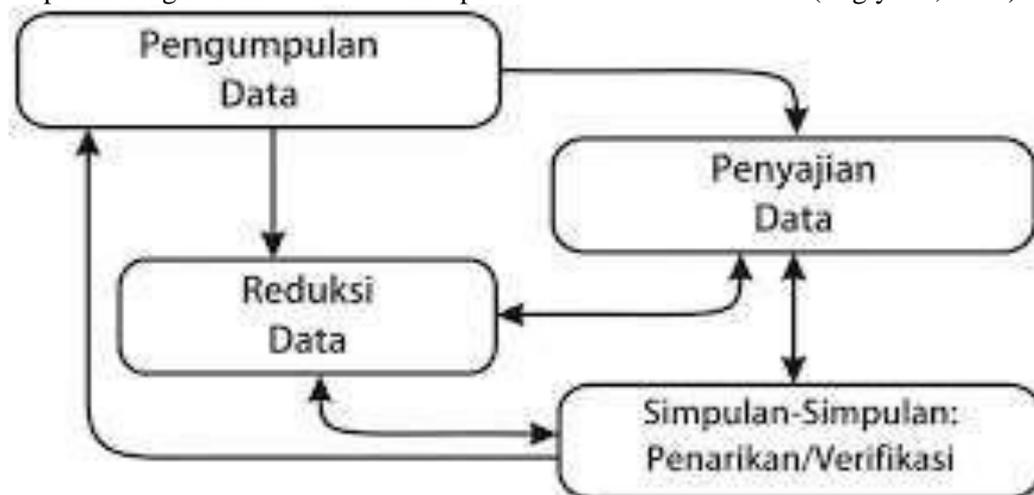
Mobil, mesin tulis, komputer, furnitur, alat peraga, model, media, dan benda-benda mati lainnya atau benda-benda yang mendukung atau membuat perusahaan adalah contoh pendidikan jasmani dan non-jasmani. Yang dimaksud dengan non fisik adalah segala sesuatu yang bukan benda mati, atau sesuatu yang bukan benda atau zat namun membantu dalam pemeliharaan atau penciptaan suatu usaha, seperti orang, jasa, atau uang (Gunawan, 2011: 115). Administrator sekolah dapat memilih dan menerapkan rencana terbaik untuk mengelola gedung dan infrastruktur pendidikan. "Mengamankan sarana dan prasarana pendidikan serta memastikan terpelihara dengan baik," kata Sri Marmo'ah (2014).

Berdasarkan hasil temuan studi pendahuluan yang dilakukan di MAS Al-Washliyah pada hari Senin tanggal 29 Desember 2021 dari pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai dengan narasumber Bapak Ngadirin, SE. sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan Bapak Rajab Munthe, S.H.I. Sebagai sektor infrastruktur, seluruh komponen di MAS Al-Washliyah berjalan optimal dalam hal inventarisasi, pengadaan, pemeliharaan, pengawasan, dan penghapusan di bidang Pengelolaan Infrastruktur. Namun, ada masalah dengan kasus ini. Pertama, lahan sekolah harus dimanfaatkan secara efektif untuk mendirikan sarana prasarana sekolah berupa gedung dan taman bermain/olahraga sesuai dengan tingkat sarana dan prasarananya, namun luas wilayah MAS Al-Tanah Washliyah belum memenuhi persyaratan tersebut. Kedua, madrasah mengajukan penawaran kepada yayasan untuk bantuan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana, namun tidak semua pengajuan madrasah disetujui, sehingga pengalaman belajar kurang optimal karena infrastruktur yang tidak memadai. Mulai dari inventarisasi, penggunaan pemeliharaan, dan terakhir penghapusan sarana dan prasarana, ketiga tahapan pengelolaan sarana dan prasarana tersebut masih belum berjalan dengan baik. Akibatnya, pengelolaan aset dan infrastruktur harus ditingkatkan.

## **METHODS**

MAS Al-Washliyah 22 Tembung terletak di Jalan Besar Tembung No. 78, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli, Serdang Sumatera Utara, kode pos 20371. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan desain penelitian kualitatif. Selain itu, teknik pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) persiapan. Dalam penyelidikan ini, sumber data berikut digunakan: Ada dua jenis data: data primer dan data sekunder. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam prosedur penelitian:

1. Mengurangi data; ini memerlukan pengurangan, kategorisasi, dan penghapusan data asing untuk menghasilkan data yang bermakna dan menarik kesimpulan yang lebih mudah diturunkan.
2. Penyajian informasi; itu mengacu pada satu set data yang telah diatur dan disajikan dengan cara yang logis dan dapat dipahami sehingga dapat dibagikan dan ditarik kesimpulan.
3. Menentukan relevansi data yang dikumpulkan dengan mencari koneksi, analogi, atau perbandingan untuk menarik kesimpulan dalam skenario berikut (Sugiyono, 2019):



## **RESULTS & DISCUSSION**

### **Results**

#### **1. Latar Belakang MAS Al-Washliyah 22 Tembung**

Berdirinya MTs Al-Washliyah Tembung yang melengkapi alumni-1 yang tidak dapat ditampung di sekolah umum seperti MAN-1 dan MAN-2 Medan, memulai pemekaran MTs/SLTP di Kecamatan Percut Sei Tuan dan masyarakat umum. pada tahun 1986. Pimpinan Washliyah yang juga pengurus Cabang Al-Washliyah Desa Tembung membahas dan menyepakati surat untuk dikirim ke MPK PB Al-Jam'iyatul Washliyah di Medan sebagai tanggapan atas SK. Di Desa Tembung didirikan Aliyah Al-Washliyah. Aliyah didirikan atas kerjasama dengan masyarakat sekitar, diawali dengan penyerahan berbagai jenis batu bata kepada keluarga dan orang tua siswa. Madrasah Aliyah ini terletak di perbatasan jalan raya utama, dengan luas tanah 450 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 258 m<sup>2</sup> di lantai empat. Kampus-2, dengan luas tanah 405 m<sup>2</sup> dan penempatan di lantai tiga, saat ini sedang dibangun.

Dengan 18 murid, kegiatan belajar mengajar dimulai pada 14 Juni 1986, dan MPK PB Al-Jam'iyatul Washliyah Medan disahkan pada 25 Oktober 1986, dengan ketua H. Emde dan sekretaris Drs. H. Usman Hamzah menandatangani secara langsung. Kanwil Departemen Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Bina Kelembagaan Keagamaan Islam, Jakarta, memberikan Akreditasi Aliyah Terdaftar Kelas "B" pada tahun 1988. Kanwil Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara mengeluarkan sertifikat sertifikasi "B" (Baik) pada tahun 2005.

Dari tahun ajaran 1987/1988 hingga tahun ajaran 2006/2007, Aliyah meluluskan 19 murid. Para lulusan ini rata-rata menjadi relawan di masjid, membuka fasilitas pendidikan TPA/TK, dan bekerja baik di sektor publik maupun komersial. Hj. Siti Asrah D, BA, dan Abdul Halim Ombak, S.Pd., bekerja sama dari tahun 1992 hingga 2003. Ada 306 murid pada tahun ajaran 2007-2008, yang diasuh oleh 23 guru, dan Nurhalimah S.Ag pada 2010 hingga saat ini. Ada 318 murid dan 24 guru pada tahun ajaran 2016-2017.

Percut Sei Tuan, Kabupaten, Jl. Tembung Besar no.78 Madrasah Al-Wasliyah 22 Tembung berjarak sekitar 10 kilometer dari kampus UIN SU, di kawasan dusun di sepanjang jalan raya Tembung dekat Kantor Camat. Provinsi Sumatera Utara, Deli Serdang. Kantor kepala desa dan kampus 2 berada di sebelah barat, jalan raya utama Tembung di sebelah utara, kantor camat di sebelah timur, dan pemukiman masyarakat di sebelah selatan. Sekolah dalam konteks ini adalah lembaga pendidikan formal yang berfungsi sebagai ruang bagi siswa untuk belajar atau belajar. Salah satu aspek yang menunjang kelancaran proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. Jika digabungkan, fasilitas lembaga pendidikan yang memadai dan lengkap dapat menandingi pendidikan yang luar biasa.

Dengan luas tanah sekitar 450 m<sup>2</sup>, Tembung MAS AL-Washliyah 22 ini terbagi menjadi dua bangunan, satu dengan tiga tingkat dan satu lagi dengan satu tingkat, dua ruang kelas, musala, ruang guru, dan aula. Terdapat sepuluh ruang kelas paralel di MAS AL-Washliyah 22 Tembung, antara lain tiga kelas untuk kelas X, empat kelas untuk kelas XI, dan tiga kelas untuk kelas XII. Lokasi sekolah jauh dari kebisingan lalu lintas, pabrik, dan pusat perbelanjaan. Akomodasi tambahan disediakan untuk penduduk lokal di sekitar sekolah. Sekolah dianggap memiliki suasana yang ramah baik di dalam maupun di luar kelas.

**Tabel 1.**  
Kondisi Sarana dan Prasarana MAS AL-Washliyah 22 Tembung

No	Tipe	Total	Lebar Madrasah	Keadaan
1	Tanah	450	450	Baik
2	Gedung	294	49	Baik
3	Kosong	-	-	Baik
4	Kegiatan praktikum	-	-	Baik
5	Perkembangan	-	-	Baik
6	Ruang	11	16	Baik
7	Kelas	06	49	Baik
8	Laboratorium Sains	-	-	Baik
9	Lab Komputer	01	21	Rusak Ringan
10	Laboratorium Bahasa			Baik
11	Bengkel			Baik
12	Multi Media			Baik
13	Olahraga			Baik
14	Perpustakaan	01	49	Baik

15	Seni	-	-	Baik
16	Keterampilan	-	-	Baik
17	Ruang Administrasi	01	12	Baik
18	Kepala Sekolah	01	09	Baik
19	Guru	01	12	Baik
20	Tata Usaha	01	12	Baik
21	Penunjang			
22	Mesjid	01	49	Baik
23	Koperasi	01	12	Baik
24	OSIS	01	12	Baik
25	BK	01	09	Baik
26	Tamu	-	-	
27	Aula	-	-	
28	KM/WC Guru	01	03	Baik
29	KM/WC Siswa	10	03	Baik
30	UKS			Rusak Ringan
31	Dapur	-	-	
32	Parkir Guru	01	49	Baik
33	Parkir Siswa	01	16	Baik
34	Kantin	01	16	Baik

Meskipun Tembung AL-Washliyah 22 telah selesai, namun tetap perlu memelihara dan mengembangkan fasilitas pembelajaran yang lebih mendukung pembelajaran siswa. Semua fasilitas pendidikan yang dijelaskan di bawah ini dimaksudkan untuk meningkatkan penyampaian pendidikan dan pembelajaran; tanpa infrastruktur yang memadai di sekolah, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Sarana dan prasarana MAS AL-Washliyah 22 Tembung dapat membantu siswa belajar lebih efektif. Kelengkapan peralatan di MAS AL-Washliyah 22 Tembung memungkinkan para guru untuk membuka jalan baru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga meningkatkan kualitas layanan. Yayasan, di sisi lain, sedang berusaha untuk memperluas penawarannya. Salah satunya adalah dengan memasukkan kegiatan ekstrakurikuler ke dalam kurikulum. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi mahasiswa dan lulusan di masa yang akan datang.

Sarana dan prasarana di atas juga akan lebih bermanfaat dan fungsional jika disertai dengan kebijakan dan peraturan yang mendukung proses belajar mengajar, dengan penekanan pada penyelenggaraan pendidikan tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Dengan demikian, saya dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana di MAS AL-Washliyah 22 Tembung sangat membantu proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## 2. Perencanaan sarana dan prasarana Madrasah 22 Tembung MAS Al-Washliyah

Prosedur perencanaan pembangunan dan infrastruktur harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi madrasah. Pengadaan sarana dan prasarana didasarkan pada penelitian kebutuhan sarana dan prasarana saat ini dan yang akan datang. MAS Al-Washliyah Tembung ingin membangun fasilitas/gedung baru di belakang sekolah, namun dana terbatas. MAS Al-Washliyah Tembung telah menerima pembiayaan dari pemerintah daerah, khususnya pemerintah pusat dan pemerintah daerah, yang

keduanya memberikan madrasah dengan bantuan bangunan dan komoditas secara berkala.

Buku-buku untuk perpustakaan madrasah, serta perlengkapan lab ilmiah, perlengkapan lab fisika, perlengkapan lab komputer, dan perlengkapan lab bahasa. Bangunan diperdagangkan untuk dana, yang kemudian digunakan untuk memperbesar ruang kelas. Pemerintah tidak memberikan bantuan setiap tahun; sebaliknya, itu diberikan melalui ujian resmi madrasah. Pemerintah menerima tawaran dari MAS Al-Washliyah Tembung dan madrasah; jika pemerintah menawarkan bantuan keuangan, uang biasanya diarahkan dan diproses untuk pembangunan atau pemasangan ruang kelas tambahan untuk MAS Al-Washliyah Tembung. MAS Al-Washliyah Tembung sering menerima dua bentuk bantuan pemerintah: bantuan pemerintah pusat (APBN) dan bantuan pemerintah daerah (APBD).

Baik pemerintah maupun yayasan terlibat dalam perencanaan sarana dan prasarana MAS Al-Washliyah Tembung, dengan bantuan yang diberikan oleh pemerintah sebagaimana tersebut di atas. Orang tua memberikan uang dan barang-barang lainnya ke madrasah, serta infaq, dan yayasan memberikan uang dan produk ke madrasah. Karena MAS Al-Washliyah Tembung tidak mengatur penerimaan infaq dan bantuan lainnya dari orang tua siswa secara bulanan atau tahunan, maka tidak wajib bagi semua orang tua untuk mengirimkan bantuan dalam bentuk apapun, atau seperti yang sering terjadi. Uang kepada Madrasah untuk menyumbangkan sebagian kecil dari kekayaan mereka untuk tujuan Madrasah tertentu. Hal ini dikarenakan MAS Al-Washliyah Tembung hanya mengambilnya dari orang tua yang terpercaya. Bagian berikut akan memberikan informasi keuangan dan bantuan kepada MAS Al-Washliyah Tembung.

### 3. Pengadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Al-Washliyah 22 Tembung

Metode pengadaan di MAS Al-Washliyah Tembung dibagi menjadi beberapa bagian. Langkah pertama adalah memutuskan strategi, yang mungkin jangka panjang, jangka menengah, atau jangka pendek. Bangunan dibeli secara bertahap karena tantangan yang berbeda dalam memilih struktur jangka panjang, seperti biaya atau uang. Penambahan satu gedung lokal, misalnya, semata-mata bergantung pada pemerintah selama dua tahun perencanaan pengadaan di MAS Al-Washliyah Tembung.

Membantu. Formulir seleksi tengah semester membantu mahasiswa merencanakan pembelian alat tulis dan buku pelajaran di tengah semester. Sementara pihak madrasah menilai kebutuhan mendesak, seperti perbaikan toilet siswa. Jika dana pemerintah untuk sarana dan prasarana MAS Al-Washliyah Tembung tidak mencukupi, yayasan akan menghimpun dana untuk membantu pembelian sarana dan prasarana madrasah. Pembelian sarana dan prasarana di MAS Al-Washliyah Tembung didasarkan pada rencana yang memerlukan persetujuan dari Kementerian Kota-Kabupaten dan diusulkan oleh Kantor Kementerian Provinsi ke Kementerian Pusat. Setelah melewati tahap clearance Kementerian Kabupaten dan Kota dan direkomendasikan ke Kementerian Pusat oleh Kanwil Kementerian Provinsi, prosedur pengadaan berlanjut ke tahap seleksi Kementerian Pusat untuk menentukan jenis pengadaan yang sesuai.

Untuk menjawab tuntutan Madrasah, MAS Al-Washliyah Tembung memberikan nasehat dalam segala bentuk, termasuk struktur dan perdagangan. Pengadaan pemerintah masih dilakukan secara bertahap. Jika MAS Al-Washliyah Tembung menyajikan rencana pengadaan konstruksi tetapi tidak dapat memperoleh uang untuk pembangunan kembali tahun depan, dapat meminta furnitur, buku pelajaran, atau peralatan masyarakat. Madrasah telah mengalami perlakuan yang sama

di masa lalu, dengan pengajuan dan seleksi berdasarkan kelayakan dan ketidaklayakan untuk bantuan pemerintah.

Setelah mendapatkan bantuan pemerintah dalam bentuk apapun yang sesuai dengan kebutuhan Madrasah, MAS Al-Washliyah Tembung mengimplementasikannya dalam bentuk apapun yang sesuai dengan kebutuhan Madrasah. Rekomendasi Teknis dilaksanakan terlebih dahulu melalui Bimbingan Teknis, yang meliputi rekomendasi penggunaan dana, cara pelaporannya, dan waktu yang dibutuhkan untuk memprosesnya. Jplak dan Petunjuk Teknis adalah singkatan dari Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis. MAS Al-Washliyah Tembung membuat laporan setelah mendapatkan uang dari pemerintah dan yayasan. Selain formulir fisik yang sudah diisi, juga didokumentasikan dalam bentuk foto record dan laporan keuangan. MAS Al-Washliyah Tembung telah mendapatkan dukungan dan rencana pengadaan sarana dan prasarana.

Menurut bantuan sarana prasarana yang diterima MAS Al-Washliyah Tembung, terdapat berbagai macam komoditas penunjang kegiatan siswa, seperti ATK, serta jenis peralatan yang membantu siswa belajar, seperti peralatan Laboratorium Sains dan Laboratorium Fisika. Dana BOS memungkinkan semua ini; namun demikian, mereka yang mendapatkan bantuan dari Dana BOS hanya menerima 20% dari keseluruhan keuntungan setelah dikurangi 50% untuk Honor. Misalnya, Dana BOS memberikan bantuan kepada MAS Al-Washliyah Tembung sebesar \$100.000.000, dengan 50% darinya untuk biaya guru di sektor swasta dan 20% sisanya untuk pembelian buku.

#### 4. Sarana dan Prasarana Madrasah: Penggunaan dan Pemeliharaan 22 Tembung MAS Al-Washliyah

Siswa bergiliran berjalan-jalan di sekitar Laboratorium Sains, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Bahasa, dan Laboratorium Komputer di MAS Al-Washliyah Tembung, mengagumi peralatan dan infrastruktur. Siswa di setiap kelas memiliki jadwal penggunaan fasilitas MAS Al-Washliyah Tembung yang terpisah. Kalender akademik mengatur bagaimana siswa menggunakan sarana dan prasarana MAS Al-Washliyah Tembung.

Seluruh sarana dan prasarana yang ada rencananya akan tersedia bagi siswa MAS Al-Washliyah Tembung. Jika guru telah memberikan izin dan tidak ada resiko kehilangan atau kerusakan, guru mengajak siswa untuk menggunakan sarana dan prasarana yang ada, terutama yang menunjang belajar siswa, seperti peralatan laboratorium IPA, peralatan laboratorium fisika, peralatan laboratorium kimia, laboratorium kimia. peralatan, peralatan laboratorium kimia, peralatan laboratorium kimia, Kegiatan ekstrakurikuler seperti bola voli, bola basket, sepak bola, dan lapangan olahraga merupakan contoh kegiatan ekstrakurikuler yang harus diselesaikan sesuai dengan jadwal pelajaran siswa.

Penggunaan gedung dibatasi oleh jadwal karena MAS Al-Washliyah Tembung terdiri dari Madrasah Diniyah (MD), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) memanfaatkan gedung tersebut dari pukul 07.00 hingga pukul 12.00, meskipun ada perbedaan jadwal bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang kembali hanya beberapa menit kemudian. Para siswa Madrasah Aliyah (MA) menggunakan gedung tersebut sejak pukul 13.00 hingga akhir sesi sore. Proses pemeliharaan MAS Al-Washliyah Tembung tidak berakhir dengan inspeksi enam bulanan; sebaliknya, keadaan sarana dan prasarana diperbaiki, dan yang rusak diganti dengan yang baru.

5. Madrasah MAS Al-Washliyah 22 Tembung inventarisasi atau pemeriksaan sarana dan prasarana

MAS Al-Washliyah 22 Tembung bertemu setiap enam bulan selama setengah semester. Inventarisasi atau pengecekan dilakukan oleh Bagian Sarana Madrasah Swasta. Banyaknya barang yang ada, berapa yang rusak, berapa yang masih layak pakai atau sudah tidak layak pakai, serta barang yang bisa diperbaiki dan barang yang sudah tidak layak pakai, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses melihat-lihat.

Madrasah Sulit untuk meningkatkan dari sudut pandang moral. Misalnya, kondisi kursi dan meja di dalam kelas yang sedikit bergetar akibat kaki kursi dan meja yang patah, termasuk rusak ringan, sehingga kursi dan meja tersebut dapat direstorasi tanpa mengganti kaki-kakinya.

Berbeda dengan kerusakan yang lebih parah, seperti keadaan kursi dan meja kelas yang lama dan tidak terpakai, yang harus diganti dengan yang baru agar siswa merasa nyaman selama proses belajar mengajar di kelas. Setelah pengecekan barang, Bp Eman Sulaeman menyimpulkan pendataan atau inventarisasi di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung agar lebih memahami status sarana dan prasarananya.

Proses inventarisasi terkadang dilakukan sebulan sekali, tergantung kerusakan yang terlihat pada sarana dan prasarana madrasah; Pada bulan tersebut Kepala Bagian Sarana dan Prasarana melakukan inventarisasi yang diawali dengan pendataan barang-barang yang rusak (misalnya ada beberapa atau tiga kursi yang rusak dari total 20 kursi/kursi di kelas. ), kemudian pendataan di inventaris kelas satu. Untuk melaporkan kerusakan sarana dan prasarana dilakukan prosedur inventarisasi di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung.

6. Sarana dan prasarana Madrasah MAS Al-Washliyah 22 Tembung sudah dibongkar

Madrasah Al-Washliyah merupakan madrasah swasta. Di Madrasah Al-Washliyah swasta, tidak ada larangan pemindahan fasilitas dan peralatan yang rusak, termasuk meja dan kursi. Mereka disimpan di gudang tidak jauh dari Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung. Jika ada yang rusak, seperti kursi diganti dengan kursi yang sedikit rusak setelah kelas diperbaiki, Madrasah akan menghemat uang. Komoditas tersebut ditarik dari Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung jika rusak berat dan tidak layak pakai.

Drs. H. Agus Rahmat, MPd, kepala madrasah, dan Bpk. Eman Sulaeman, S.Pd., Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Madrasah, bertugas mengawal proses pengendalian tersebut. Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Sarana dan Prasarana Tembung yang membutuhkan biaya besar mulai ditinggalkan. Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung tidak menghilangkan sarana dan prasarana karena kondisi bangunan menunjukkan tidak ada yang rusak berat atau sudah tua. Jika sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Swasta 22 Tembung dalam kondisi buruk, Komoditas rusak yang masih dapat diperbaiki disimpan di gudang Madrasah, didaur ulang, dan diperbaiki kembali.

Karena Madrasah tidak mengizinkan kondisi alat bantu belajar seperti kursi dan meja disingkirkan walaupun rusak, dan karena barang yang rusak di gudang biasanya rusak ringan, maka demikianlah yang terjadi. Kondisi tertentu harus diikuti agar barang tidak ditarik kembali.

7. Faktor yang mendukung dan menghambat sarana dan prasarana Madrasah MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Aspek penunjang sarana dan prasarana dalam hal perencanaan dan pengadaan Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung terdapat pada perencanaan dan pengadaan Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah, sesuai dengan temuan penelitian. Tembung nomor 22. Buatlah rencana setiap enam bulan sekali. Kesimpulan dari proses perencanaan pembelian sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung sudah sesuai dengan tuntutan siswa.

Aspek Internal Madrasah Aliyah Aliyah Washliyah Al Swasta 22 Madrasah Aliyah Aliyah Washliyah Al Swasta Sarana dan prasarana madrasah adalah contoh yang baik dari fasilitas yang sesuai di lingkungan madrasah yang dapat membantu siswa belajar. Gedung madrasah, laboratorium, perpustakaan, mushola/masjid, kantin, wifi, dan akses internet berkecepatan tinggi hanyalah beberapa dari layanan dan infrastruktur yang disediakan madrasah. Madrasah yang mendapatkan tunjangan pemerintah berupa produk dan uang untuk menunjang Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung Sarana dan Prasarana yang ada merupakan contoh unsur eksternal yang mendukung sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung.

Pak Eman Sulaeman, S.Pd., mampu mendeteksi energi dalam dan luar. merupakan faktor yang menghambat berjalannya sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung. Ia telah bekerja sebagai Manajer Sarana dan Prasarana di Madrasah Al-Washliyah 22 Tembung selama delapan tahun terakhir. Satu-satunya pihak yang memiliki kapasitas penuh untuk mengelola sarana dan prasarana di sektor swasta adalah Bapak Eman Sulaeman, S.Pd., kepala madrasah dan yayasan. Ia sendiri yang mengurus sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung.

Yang dimaksud dengan "pemegang kewenangan" adalah pendanaan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, baik dalam rangka perencanaan pengadaan sarana dan prasarana maupun pemeliharaan sarana dan prasarana secara besar-besaran. Kepala sekolah mengumumkan ACC atau menerima tanggung jawab untuk administrasi sarana dan prasarana di sekolah umum, di sisi lain. Swasta hanya dapat dilimpahkan sepenuhnya kepada pengelolaan sarana dan prasarana, seperti dalam hal perencanaan pengadaan sarana dan prasarana serta pemeliharaan sarana dan prasarana yang memerlukan dana besar, tetapi memiliki kewenangan penuh untuk menyetujui pengurus madrasah dan pimpinan yayasan.

## **Discussion**

Pengelolaan sarana dan prasarana yang ada efektif dan efisien di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung, dengan hasil tersendiri untuk masing-masing enam pengelolaan, dimulai dengan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dan diakhiri dengan pemeliharaan dan penggunaan sarana dan infrastruktur. prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, serta alih sarana dan prasarana. Terbentuknya kerjasama antara kepala bidang sarana dan prasarana, kepala madrasah, dan kepala yayasan untuk merencanakan tunjangan madrasah agar fasilitas yang memadai dapat membantu proses belajar siswa merupakan hasil dari perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung. Mitra internal dan asing berkontribusi dalam penyediaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung. Pimpinan dan yayasan Madrasah adalah pihak internal, dan tugasnya antara lain mengelola sarana dan prasarana, serta membantu perancangan

pengadaan sarana dan prasarana Tembung Al-Washliyah 22. Madrasah yang tertutup untuk umum.

Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung merupakan lembaga non profit yang mendapatkan dana dan bantuan dari pemerintah dan masyarakat sekitar untuk membantu mendanai sarana dan prasarana madrasah. Hasil pengelolaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung meliputi inventarisasi atau inspeksi setiap enam bulan sekali, serta pemeliharaan dan penggunaan sarana dan prasarana yang beroperasi dengan lancar dan sesuai rencana. Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Prasarana yang ada di Tembung tidak dapat dibongkar karena barang-barang yang rusak masih dapat digunakan, dan pembongkaran hanya diperbolehkan di sekolah-sekolah yang sarana dan prasarannya rusak berat. Bisa dibilang sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung dikelola dengan baik. Hasil pengelolaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung datang langsung dari siswa yang memberikan skor 99 persen untuk sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung. Ketersediaan materi pendidikan yang tepat untuk membantu anak dalam belajar menentukan tingkat kepuasan.

## **CONCLUSION**

MAS Al-Washliyah Tembung telah mempersiapkan secara matang gedung dan infrastrukturnya, termasuk pengadaannya, dengan fokus pada pembelajaran siswa dibantu dengan fasilitas penunjang madrasah. Akibatnya, mereka selalu membutuhkan bantuan pemerintah dalam pengadaan sarana dan prasarana karena mereka terlibat dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah mengutamakan kenyamanan siswa dan masyarakat dengan menyediakan fasilitas yang memadai. Pemanfaatan dan pemilihan sarana dan prasarana telah dikelola dengan baik. Dalam hal menggunakan sarana dan prasarana, siswa mematuhi seperangkat pedoman. Selain sarana dan prasarana yang ada, proses pelestarian daya tarik fasilitas yang ada dilakukan secara efektif dan efisien, dan proses itu sendiri melibatkan siswa dalam menjaga keindahan fasilitas yang ada. Sarana dan prasarana madrasah diperiksa setiap bulan untuk memverifikasi bahwa tidak ada kerusakan struktural dan bahwa sarana dan prasarana yang ada sudah menarik. Inventarisasi ini didasarkan pada pemeriksaan menyeluruh terhadap prasarana dan sarana madrasah. Proses inventarisasi ini dilakukan setiap enam bulan sekali untuk menjamin bahwa inventaris dalam keadaan baik. Penonaktifan sarana dan prasarana MAS Al-Washliyah Tembung tidak dilakukan sembarangan karena ada barang-barang di gudang yang sudah tidak terpakai lagi, namun tidak ada aturan pemindahannya karena masih digunakan, dan barang-barang yang rusak seperti meja dan kursi masih ada. Tampaknya ringan, jadi mungkin bisa diperbaiki. Laboratorium IPA, Biologi, Bahasa, dan Komputer, misalnya, membantu dalam pengelolaan sarana dan prasarana karena sesuai dengan keinginan siswa dan dapat membantu proses pembelajaran. Di sisi lain, sarana dan prasarana menjadi kendala. Madrasah terdorong atau terhambat dari perencanaan perluasan sarana dan prasarana karena kekurangan dana. Bantuan pemerintah, di sisi lain, merupakan komponen eksternal yang melewati berbagai tahapan. Hal ini mempersulit pengelolaan sarana dan prasarana, terutama dalam hal penganggaran untuk pembelian sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, inventarisasi dan pengendalian sarana dan prasarana, telah membuahkan hasil yang sangat berhasil dan efisien. Siswa percaya bahwa fasilitasnya memadai dan dapat membantu mereka dalam belajar.

## ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam penelitian ini. Data tersebut juga tersedia berkat Kepala MAS Al-Washliyah 22 Tembung, serta para guru dan pekerja yang bekerja di sana.

## REFERENCES

- Darmastuti, H. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3).
- Fuad, N. (2014). *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Gunawan, A. H. (2011). *Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Kurniawati, P.I. (2013). Manajemen Sarana dan Prasarana SMKN 1 Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas dalam Manajemen Pendidikan*, 1(1), 101.
- Marmo'ah, S. (2014). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di SMAN Titian Teras Mu'aro Jambi. *Jurnal Ilmiah Univenrsitas Batanghari Jambi*, 14(4), 1-10.
- Matin & Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Solichin, M. M. (2011). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di STAIN Pamekasan. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 8(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, dkk. (2016). *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.